

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Merujuk pada seluruh rangkaian analisis dan pengujian hipotesis yang telah diselesaikan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel profitabilitas, *leverage*, serta likuiditas memperlihatkan karakteristik kontribusi yang beragam terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* (SRDI). Indikator profitabilitas secara empiris menggambarkan bahwa peningkatan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba justru berjalan beriringan dengan penurunan informasi *sustainability report* yang dipublikasikan. Dengan demikian, korporasi yang mencatatkan keuntungan tinggi tidak selalu linear dengan komitmen transparansi pelaporannya.

Kondisi serupa juga ditunjukkan oleh variabel *leverage*, yang terkonfirmasi bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka kecenderungan untuk membagikan informasi *sustainability report* kian merosot. Pola ini merefleksikan bahwa manajemen dengan beban utang yang menumpuk bakal mengalihkan fokus utamanya pada penyelesaian kewajiban finansial jangka pendek ketimbang memperluas keterbukaan isu non-keuangan.

Di sisi lain, faktor likuiditas terdeteksi tidak memiliki pengaruh nyata terhadap intensitas pengungkapan *sustainability report*. Hal ini membuktikan bahwa posisi likuiditas korporasi baik dalam kondisi tinggi maupun rendah saat melunasi utang lancar bukanlah variabel penentu bagi kebijakan pengungkapan laporan keberlanjutan. Keputusan strategis entitas untuk memublikasikan informasi

tersebut tidak disetir oleh fluktuasi likuiditas internal, melainkan dipicu oleh faktor-faktor eksternal lain di luar cakupan model penelitian ini.

Secara garis besar, luaran riset ini menegaskan bahwa kinerja keuangan internal korporasi tidak sepenuhnya mampu menjadi stimulan dalam mendorong perluasan pelaporan *sustainability report*. Di saat profitabilitas dan *leverage* menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, likuiditas justru tidak memperlihatkan kontribusi yang berarti. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa keterbukaan dalam laporan keberlanjutan lebih dominan dipengaruhi oleh aspek strategis serta elemen non-keuangan, daripada sekadar bersandar pada kondisi moneter perusahaan semata.

5.2. Implikasi Penelitian

Temuan yang diperoleh dari analisis ini memberikan kontribusi berupa implikasi teoretis maupun praktis. Secara praktis, studi ini memberikan gambaran bahwa pengungkapan *sustainability report* bukan merupakan keputusan yang dipengaruhi secara langsung oleh kondisi keuangan perusahaan, baik dari sisi profitabilitas, *leverage*, maupun likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pengungkapan *sustainability report* cenderung telah menjadi bagian dari kebijakan dan perencanaan perusahaan.

Implikasinya, perusahaan perlu menempatkan *sustainability report* sebagai bagian dari strategi jangka panjang yang konsisten, bukan sebagai aktivitas yang bergantung pada tingkat laba, utang, atau likuiditas. Selain itu, bagi pihak regulator, hasil ini menunjukkan bahwa tanpa adanya tekanan atau kewajiban yang kuat,

perusahaan cenderung tidak menjadikan kondisi keuangan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Secara akademis, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi tidak selalu meningkatkan pengungkapan *sustainability report*, sehingga legitimasi tidak semata-mata dibangun dari kemampuan finansial, tetapi lebih dipengaruhi oleh kebutuhan strategis perusahaan dalam merespons tekanan eksternal.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa teori legitimasi dalam konteks *sustainability report* lebih relevan dijelaskan melalui faktor eksternal dibandingkan faktor internal keuangan, sehingga penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel seperti tekanan *stakeholder*, visibilitas perusahaan, dan regulasi

5.3. Keterbatasan Penelitian

Kajian ini tidak luput dari sejumlah keterbatasan yang perlu dijadikan catatan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya:

1. Ruang lingkup analisis dalam studi ini masih terpaku pada aspek keuangan semata. Dampaknya, model yang dibangun belum secara komprehensif merekam seluruh elemen determinan non-keuangan yang berpotensi memengaruhi perluasan pengungkapan *sustainability report*.
2. Fokus pengamatan riset ini terbatas pada cakupan sektor dan rentang waktu pengamatan yang spesifik. Oleh sebab itu, kesimpulan pemodelan yang dihasilkan belum tentu merepresentasikan karakteristik umum atau dapat

diaplikasikan langsung pada seluruh entitas bisnis di sektor industri yang berbeda.

3. Pengukuran *sustainability report* menggunakan indeks (SRDI) yang mengandung unsur *subjektivitas* dalam proses penilaian, sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam hasil penelitian.
4. Analisis dalam studi ini belum mengintegrasikan variabel eksternal, misalnya intervensi regulasi maupun desakan dari pemangku kepentingan yang diprediksi turut mengintervensi intensitas publikasi *sustainability report*.

5.4. Saran

Berdasar pada simpulan serta beberapa batasan yang ditemui sepanjang riset, rekomendasi strategis yang diajukan untuk riset mendatang adalah:

1. Riset berikutnya direkomendasikan untuk mengombinasikan elemen non-keuangan ke dalam model, seperti implementasi *good corporate governance*, kepemilikan institusional, tekanan *stakeholder*, dan faktor regulasi agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperlebar cakupan amatan dengan melibatkan korporasi dari berbagai lintas sektor industri, serta memperpanjang rentang tahun pengamatan agar data yang dianalisis memiliki tingkat representasi yang kuat dan dapat digeneralisasi.
3. Studi mendatang disarankan menerapkan teknik estimasi pengujian *sustainability report* dengan standar lebih objektif, misalnya dengan membandingkan beberapa standar pelaporan atau menggunakan teknik penilaian yang lebih terstruktur.